

BAB IV

PENGARUH BIAYA PROMOSI DAN GAJI KARYAWAN TERHADAP SALDO LABA (RUGI) AKHIR PERIODE PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2010-2014

4.1 Biaya Promosi dan Gaji Karyawan pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014

4.1.1 Perkembangan Biaya Promosi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014

Dibawah ini adalah tabel biaya promosi setiap bank syariah yang ada di Indonesia periode tahun 2010 sampai dengan 2014, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Biaya Promosi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014

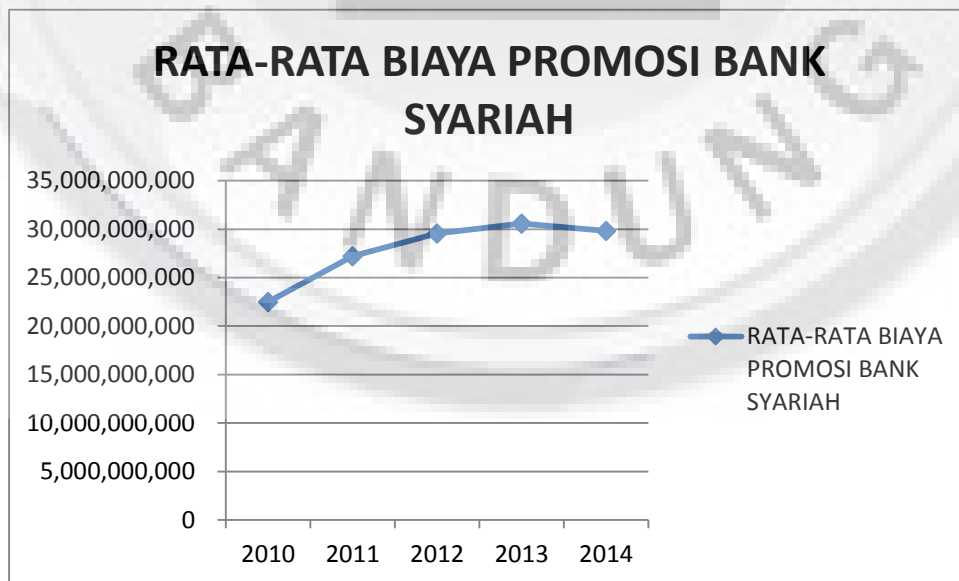
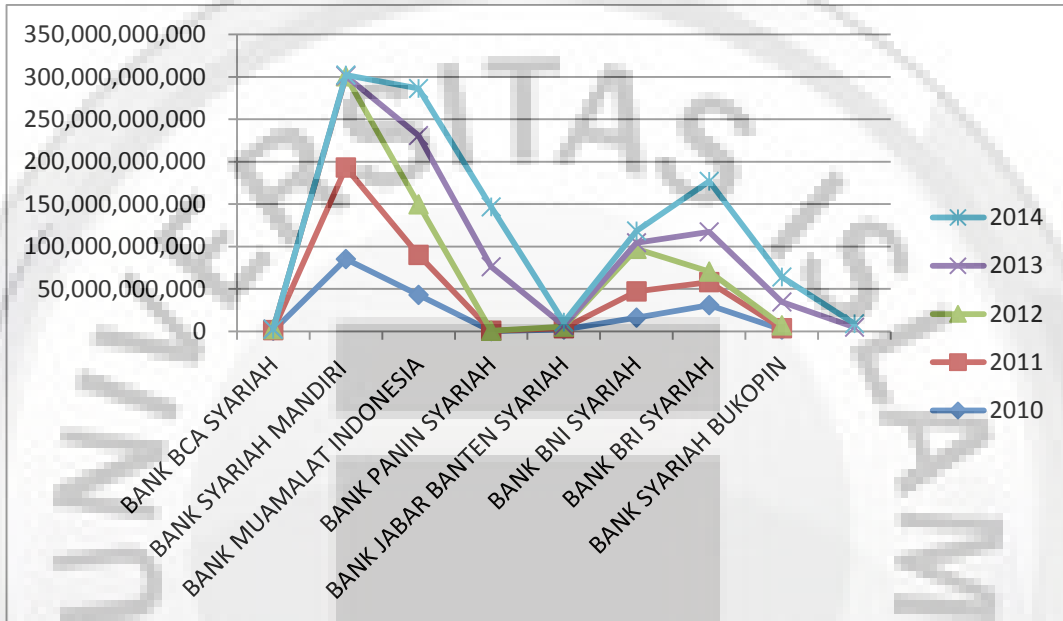
(Dalam Rupiah)

NO	NAMA BANK	TAHUN				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	BANK BCA SYARIAH	657.805.314	805.817.495	1.203.261.557	649.262.293	1.064.416.556
2	BANK SYARIAH MANDIRI	84.995.578.055	108.094.367.845	107.456.048.129	81.184.744.703	55.512.477.284
3	BANK MUAMALAT INDONESIA	42.865.037.000	47.291.477.000	59.548.341.000	75.227.442.000	70.811.000.000
4	BANK PANIN SYARIAH	184.859.000	254.889.000	330.796.000	1.187.588.000	4.097.513.000
5	BANK JABAR BANTEN SYARIAH	1.932.000.000	1.838.000.000	1.848.000.000	7.062.000.000	13.947.000.000
6	BANK BNI SYARIAH	16.229.000.000	30.706.000.000	50.420.000.000	46.928.000.000	59.685.000.000
7	BANK BRI SYARIAH	30.972.000.000	26.923.000.000	12.399.000.000	27.614.000.000	29.333.000.000
8	BANK SYARIAH BUKOPIN	2.058.483.631	1.708.916.830	3.169.108.727	4.820.709.776	4.181.842.055
	RATA-RATA BIAYA PROMOSI	22.486.845.375	27.202.808.521	29.546.819.427	30.584.218.347	29.829.031.112

Berdasarkan tabel diatas rata-rata biaya promosi Bank Syariah dari tahun 2010 sampai 2013 meningkat. Pada tahun 2010 sebesar Rp. 22.486.845.375,-. Pada tahun 2011 sebesar Rp. 27.202.808.521,-. Pada tahun 2012 sebesar

Rp. 29.546.819.427,-. Pada tahun 2013 sebesar Rp. 30.584.218.347. Sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi Rp. 29.829.031.112,-.

Grafik 4.1
Pertumbuhan Biaya Promosi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014



Dapat ditarik kesimpulan dari keseluruhan data rata-rata biaya promosi Bank Syariah pada tahun 2010 sebesar Rp. 22.486.845.375,- sedangkan pada tahun 2011 sebesar 27.202.808.521,- maka rata-rata biaya promosi tahun 2011 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2010 sebesar Rp. 4.715.963.146,-.

Rata-rata biaya promosi Bank Syariah pada tahun 2011 sebesar Rp. 27.202.808.521,- sedangkan pada tahun 2012 sebesar 29.546.819.427,- maka rata-rata biaya promosi tahun 2012 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2011 sebesar Rp. 2.344.010.905,-.

Rata-rata biaya promosi Bank Syariah pada tahun 2012 sebesar Rp. 29.546.819.427,- sedangkan pada tahun 2013 sebesar Rp. 30.584.218.347,-, maka rata-rata biaya promosi tahun 2013 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp. 1.037.398.920,-.

Rata-rata biaya promosi Bank Syariah pada tahun 2013 sebesar Rp. 30.584.218.347,- sedangkan pada tahun 2014 sebesar Rp. 29.829.031.112,-, maka rata-rata biaya promosi tahun 2014 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp. 755.187.235,-.

4.1.2 Perkembangan Gaji Karyawan pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Periode 2010-2014

Dibawah ini adalah tabel gaji karyawan setiap bank syariah yang ada di Indonesia periode tahun 2010 sampai dengan 2014, sebagai berikut:

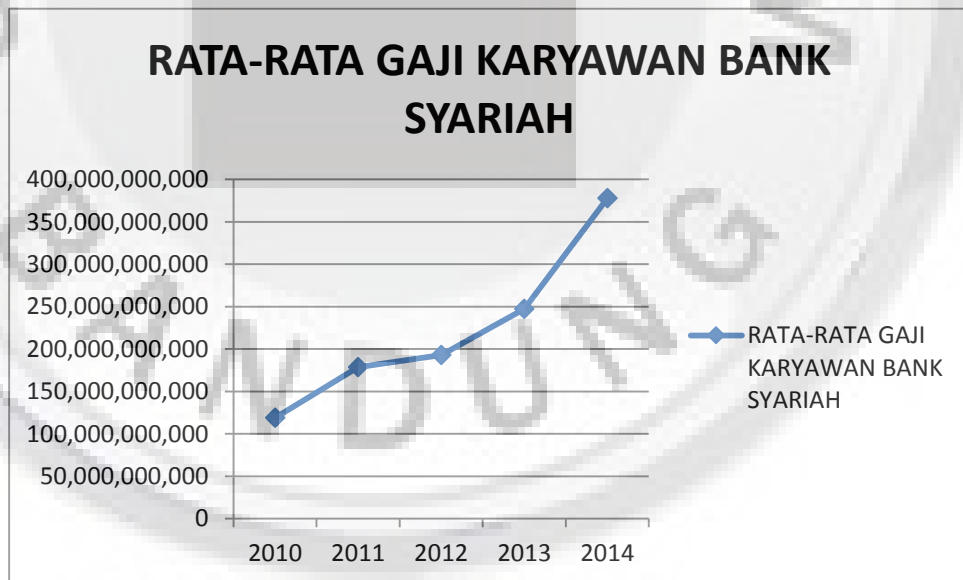
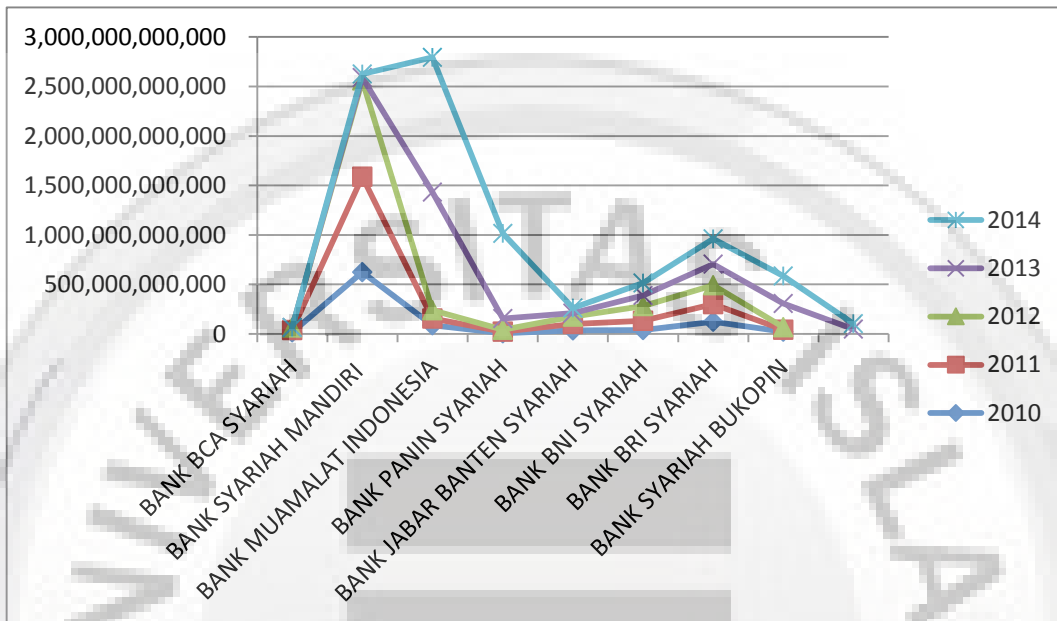
Tabel 4.2
Gaji Karyawan pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014

(Dalam Rupiah)

NO	NAMA BANK	2010	2011	2012	2013	2014
1	BANK BCA SYARIAH	15.894.334.829	22.312.519.961	26.665.972.638	31.012.749.930	35.808.256.107
2	BANK SYARIAH MANDIRI	542.934.737.202	831.414.240.323	816.771.116.339	1.026.267.791.172	1.205.387.533.570
3	BANK MUAMALAT INDONESIA	86.750.827.000	69.034.233.000	84.777.654.000	115.137.953.000	860.392.000.000
4	BANK PANIN SYARIAH	7.598.316.000	13.873.675.000	19.379.906.000	34.089.213.000	52.098.691.000
5	BANK JABAR BANTEN SYARIAH	34.987.000.000	64.417.000.000	74.899.000.000	108.721.000.000	124.269.000.000
6	BANK BNI SYARIAH	39.036.000.000	94.580.000.000	146.686.000.000	211.304.000.000	257.551.000.000
7	BANK BRI SYARIAH	122.908.000.000	177.093.000.000	192.675.000.000	237.910.000.000	279.576.000.000
8	BANK SYARIAH BUKOPIN	20.890.211.437	22.050.187.164	24.660.082.726	49.084.999.922	52.899.108.526
	RATA-RATA GAJI KARYAWAN	118.842.911.913	178.530.328.132	192.862.909.185	247.457.836.234	377.796.284.623

Berdasarkan tabel diatas rata-rata gaji karyawan Bank Syariah dari tahun 2010 sampai 2014 mengalami peningkatan sangat signifikan. Pada tahun 2010 sebesar Rp.118.842.911.913,-. Pada tahun 2011 sebesar Rp.178.530.328.132,-. Pada tahun 2012 sebesar Rp.192.862.909.185,-. Pada tahun 2013 sebesar Rp.247.457.836.234,-. Dan pada tahun 2014 sebesar Rp. 377.796.284.623.

Grafik 4.2
Pertumbuhan Gaji Karyawan pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode
2010-2014



Dapat ditarik kesimpulan dari keseluruhan data rata-rata gaji karyawan Bank Syariah pada tahun 2010 sebesar Rp. 118.842.911.913,- sedangkan pada tahun 2011 sebesar 178.530.328.132,- maka rata-rata gaji karyawan tahun 2011 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2010 sebesar Rp. 59.687.416.220,-.

Rata-rata gaji karyawan Bank Syariah pada tahun 2011 sebesar Rp. 178.530.328.132,- sedangkan pada tahun 2012 sebesar 192.862.909.185,-, maka rata-rata gaji karyawan tahun 2012 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2011 sebesar Rp. 14.332.581.053,-.

Rata-rata gaji karyawan Bank Syariah pada tahun 2012 sebesar Rp. 192.862.909.185,- sedangkan pada tahun 2013 sebesar Rp. 247.457.836.234,-, maka rata-rata gaji karyawan tahun 2013 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp. 54.594.927.049,-.

Rata-rata gaji karyawan Bank Syariah pada tahun 2013 sebesar Rp. 247.457.836.234,- sedangkan pada tahun 2014 sebesar Rp. 377.796.284.623,-, maka rata-rata gaji karyawan tahun 2014 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp. 130.338.448.389,-.

4.2 Saldo Laba (Rugi) Akhir Periode pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Periode 2010-2014

Dibawah ini adalah tabel saldo laba (rugi) akhir periode setiap bank syariah yang ada di Indonesia periode tahun 2010 sampai dengan 2014, sebagai berikut:

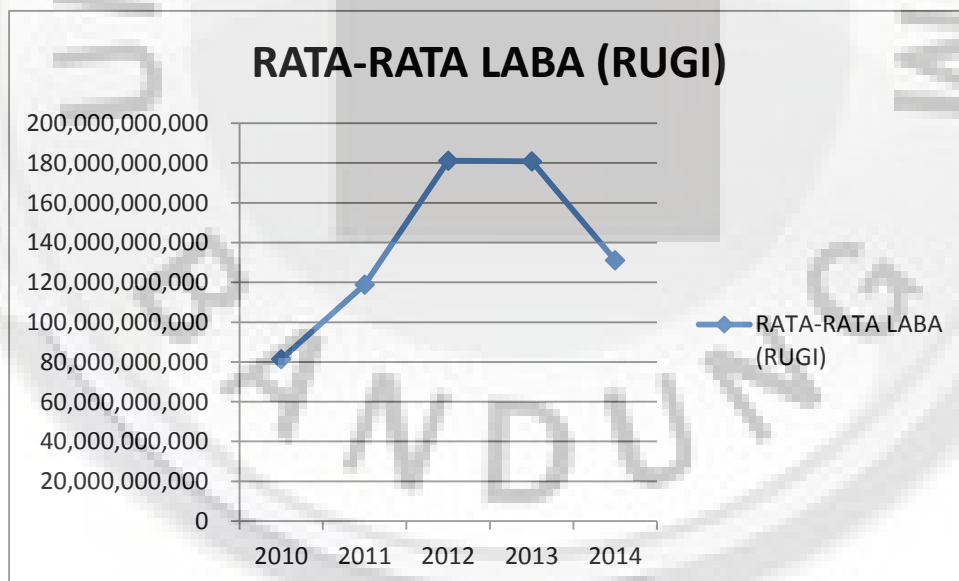
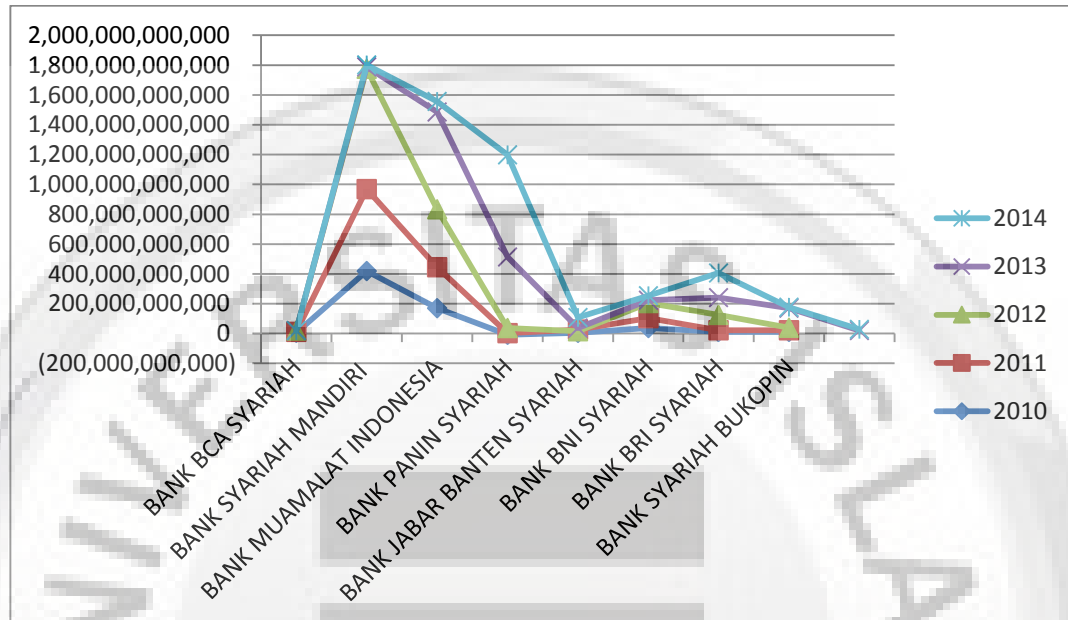
Tabel 4.3
Saldo Laba (Rugi) Akhir Periode pada Bank Umum Syariah di Indonesia
Periode 2010-2014

(Dalam Rupiah)

NO	NAMA BANK	2010	2011	2012	2013	2014
1	BANK BCA SYARIAH	5.470.578.327	6.772.770.592	8.359.925.529	12.701.022.880	12.949.752.122
2	BANK SYARIAH MANDIRI	418.519.817.959	551.070.247.617	805.690.561.013	651.240.189.470	71.778.420.782
3	BANK MUAMALAT INDONESIA	170.938.736.000	273.621.603.000	389.414.422.000	475.846.659.000	684.634.000.000
4	BANK PANIN SYARIAH	(7.172.640.000)	9.233.356.000	35.056.812.000	21.332.026.000	70.938.895.000
5	BANK JABAR BANTEN SYARIAH	5.393.000.000	20.579.000.000	(9.558.000.000)	18.758.000.000	29.751.000.000
6	BANK BNI SYARIAH	36.512.000.000	66.354.000.000	101.892.000.000	117.462.000.000	163.251.000.000
7	BANK BRI SYARIAH	10.954.000.000	11.654.000.000	101.888.000.000	129.564.000.000	6.577.000.000
8	BANK SYARIAH BUKOPIN	10.234.143.192	12.208.835.206	17.297.940.859	19.547.650.105	8.651.952.636
	RATA-RATA LABA (RUGI)	81.356.204.435	118.936.726.552	181.255.207.675	180.806.443.432	131.066.502.568

Berdasarkan tabel diatas rata-rata saldo laba (rugi) akhir periode Bank Syariah dari tahun 2010 sampai 2012 meningkat. Pada tahun 2010 sebesar Rp. 81.356.204.435,-. Pada tahun 2011 sebesar Rp.118.936.726.552,-. Pada tahun 2012 sebesar Rp. 181.255.207.675,-. Pada tahun 2013 dan 2014 menurun, pada tahun 2013 sebesar Rp. 180.806.443.432,- dan pada tahun 2014 sebesar Rp. 131.066.502.568,-.

Grafik 4.3
Pertumbuhan Saldo Laba (Rugi) Akhir Periode pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014



Dapat ditarik kesimpulan dari keseluruhan data rata-rata saldo laba (rugi) akhir periode Bank Syariah pada tahun 2010 sebesar Rp. 81.356.204.435,- sedangkan pada tahun 2011 sebesar Rp. 118.936.726.552,- maka rata-rata saldo laba (rugi) akhir

periode tahun 2011 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2010 sebesar Rp. 37.580.522.117,-.

Rata-rata saldo laba (rugi) akhir periode Bank Syariah pada tahun 2011 sebesar Rp. 118.936.726.552,- sedangkan pada tahun 2012 sebesar Rp. 181.255.207.675,- maka rata-rata saldo laba (rugi) akhir tahun 2012 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2011 sebesar Rp. 62.318.481.123,-.

Rata-rata saldo laba (rugi) akhir periode Bank Syariah pada tahun 2012 sebesar Rp. 181.255.207.675,- sedangkan pada tahun 2013 sebesar Rp. 180.806.443.432,-, maka rata-rata saldo laba (rugi) akhir tahun 2013 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp. 448.764.243,-.

Rata-rata saldo laba (rugi) akhir Bank Syariah pada tahun 2013 sebesar Rp. 180.806.443.432,- sedangkan pada tahun 2014 sebesar Rp. 131.066.502.568, maka rata-rata saldo laba (rugi) akhir tahun 2014 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp. 49.739.940.864,-.

4.3 Pengaruh Biaya Promosi dan Gaji Karyawan terhadap Saldo Laba (Rugi)

Akhir Periode pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014

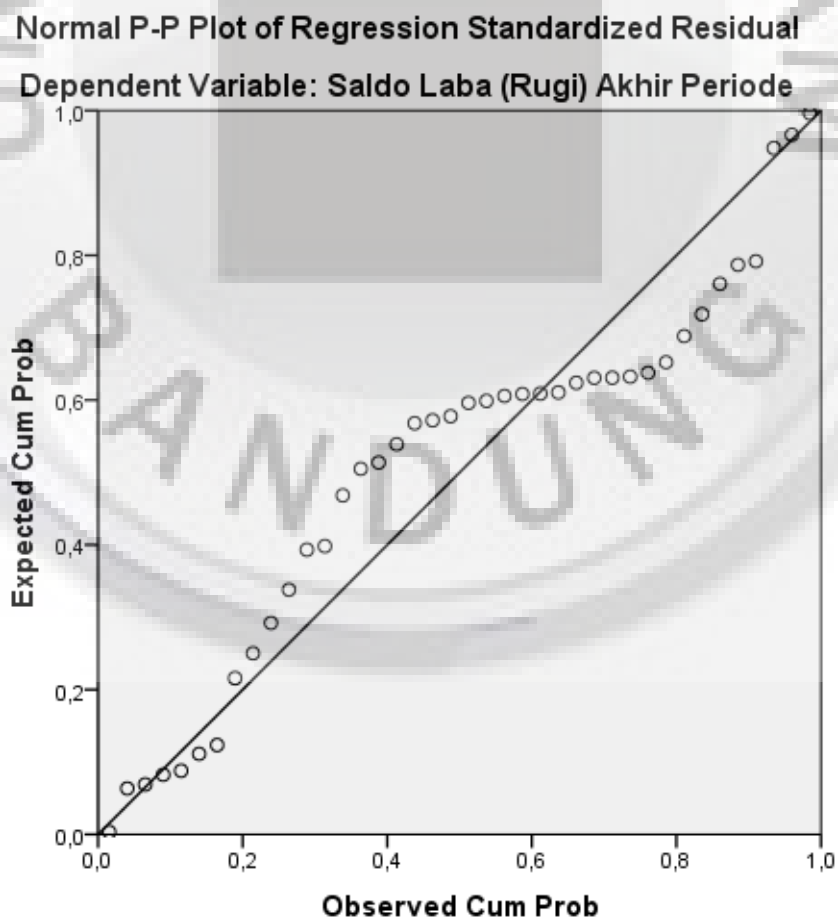
4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah model yang diperoleh sudah model yang terbaik. Ada beberapa asumsi yang diuji, diantaranya adalah uji normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

4.3.1.1 Normalitas Data

Asumsi normalitas merupakan salah satu persyaratan yang paling penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal, maka kesimpulan uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji grafik *normal probability plot* dan uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* untuk menguji normalitas model regresi.

Grafik 4.4
Normalitas Data



Titik-titik pola pada gambar diatas mengikuti garis diagonal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi klasik normalitas data. Namun demikian dengan melihat grafik tidaklah cukup, maka diperlukan uji statistik *one sample Kolmogorov Smirnov Test* untuk memastikan apakah data normal atau tidak.

Tabel 4.4
Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
	Mean	-,0000110
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	100152261307, 94736000
Most Extreme Differences	Absolute	,155
	Positive	,144
	Negative	-,155
Kolmogorov-Smirnov Z		,981
Asymp. Sig. (2-tailed)		,290

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil Uji *One Sample Kolmograf-Smirnov Test* diatas diperoleh nilai Asmyp. Sign (2-Tailed) sebesar 0,290. Karena nilai 0,290 lebih besar dari 0,05 maka apat disimpulkan bahwa data yang sedang dianalisis berdistribusi normal. Hasil Uji *One Sample Kolmograf-Smirnov Test* konsisten dengan hasil uji grafik *Normal Probability Plot* sebelumnya.

4.3.1.2 Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas berarti adanya hubungan yang kuat diantara beberapa atau semua variabel independen pada model regresi. Jika terdapat multikolonieritas, maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian parsial sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) dan nilai *tolerance*, sebagai indikator ada tidaknya multikolonieritas diantara variabel independen.

Tabel 4.5
Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
(Constant)	-27267913901,038	21633414272,165		-1,260	,215		
Biaya Promosi	5,519	,784	,821	7,041	,000	,425	2,355
Gaji Karyawan	,053	,073	,085	,729	,470	,425	2,355

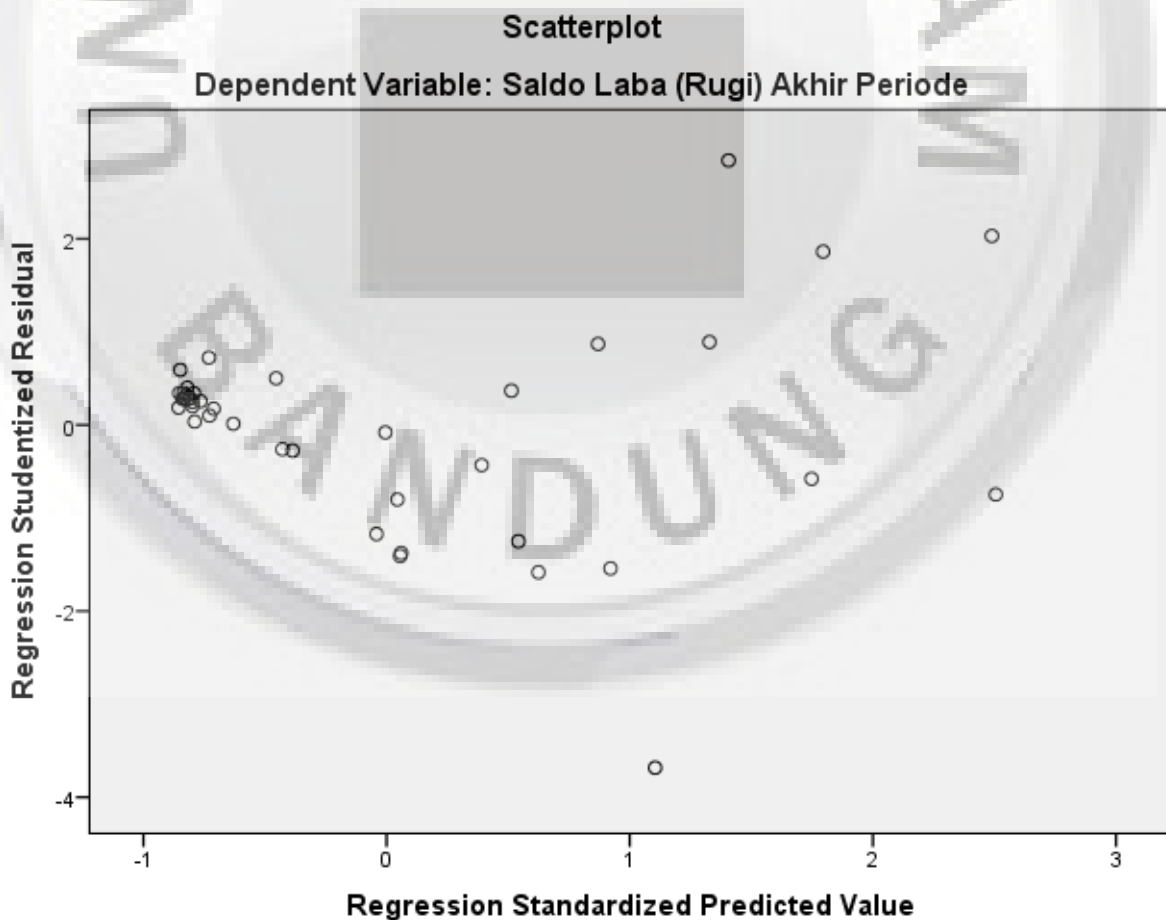
a. Dependent Variable: Saldo Laba (Rugi) Akhir Periode

Dari hasil uji multikolonieritas diatas diperoleh nilai tolerance untuk semua variabel $0,425 > 0,10$ dan nilai VIF untuk semua variabel $2,355 < 10$, oleh karena itu tidak ada nilai tolerance yang $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa pengujian memenuhi uji asumsi klasik multikolonieritas, karena tidak ada problem multikolonieritas.

4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas mempunyai suatu keadaan bahwa varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas akan mengakibatkan penaksiran akan menjadi kurang dari semestinya. Heteroskedastisitas bertentangan dengan salah satu asumsi dasar regresi linear, yaitu bahwa variasi residual sama untuk semua pengamatan atau disebut homokedastisitas.

Grafik 4.5
Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik scatterplot diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat. Hal ini mengindikasi bahwa pada data tersebut tidak terjadi *problem* heteroskedastisitas atau data memenuhi uji asumsi heteroskedastisitas.

4.3.1.4 Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya.

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	22591486453,4
Cases < Test Value	2819
Cases >= Test Value	20
Total Cases	20
Number of Runs	40
Z	14
Asymp. Sig. (2-tailed)	-2,082
	,037

a. Median

Dari hasil uji statistik runs test diatas diperoleh nilai signifikan $0,037 < 0,05$, karena nilai sig di bawah $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terjadi autokorelasi.

4.3.2 Analisis Regresi Ganda

4.3.2.1 Korelasi Antara Variabel Biaya Promosi Dan Gaji Karyawan Terhadap Variabel Saldo Laba (Rugi) Akhir Periode

Adapun hasil pengukuran besarnya hubungan terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Korelasi Antara Variabel Biaya Promosi Dan Gaji Karyawan Terhadap Variabel Saldo Laba (Rugi) Akhir Periode

		Correlations		
		Saldo Laba (Rugi) Akhir Periode	Biaya Promosi	Gaji Karyawan
Pearson Correlation	Saldo Laba (Rugi) Akhir Periode	1,000	,885	,708
	Biaya Promosi	,885	1,000	,759
	Gaji Karyawan	,708	,759	1,000
Sig. (1-tailed)	Saldo Laba (Rugi) Akhir Periode	.	,000	,000
	Biaya Promosi	,000	.	,000
	Gaji Karyawan	,000	,000	.
N	Saldo Laba (Rugi) Akhir Periode	40	40	40
	Biaya Promosi	40	40	40
	Gaji Karyawan	40	40	40

Dari hasil perhitungan, didapat koefisien korelasi antara variabel biaya promosi (X_1) dengan variabel saldo laba (rugi) akhir periode (Y) $r = 0,885$ ini berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara biaya promosi (X_1) dengan saldo laba (rugi) akhir periode (Y), gaji karyawan (X_2) dengan saldo laba (rugi) akhir periode (Y) $r = 0,708$ ini berarti terdapat hubungan yang kuat antara gaji karyawan (X_2) dengan saldo laba (rugi) akhir periode (Y). Jika diinterpretasikan menurut Nunung

(2013) maka eratnya korelasi biaya promosi (X_1) dengan variabel saldo laba (rugi) akhir periode (Y) adalah sangat kuat karena $>0,75$, dan arahnya positif ini berarti apabila terjadi peningkatan biaya promosi (X_1) maka saldo laba (rugi) akhir periode (Y) juga akan meningkat. Sedangkan eratnya korelasi gaji karyawan (X_2) dengan saldo laba (rugi) akhir periode (Y) adalah kuat karena berada diantara 0,5-0,75, dan arahnya positif ini berarti apabila terjadi peningkatan gaji karyawan (X_2) maka saldo laba (rugi) akhir periode (Y) juga akan meningkat.

4.3.2.2 Korelasi Determinansi

Besarnya sumbangan atau peranan variabel biaya promosi dan gaji karyawan terhadap variabel saldo laba (rugi) akhir periode dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi (KD).

Tabel 4.8
Biaya Promosi Dan Gaji Karyawan Terhadap Saldo Laba (Rugi) Akhir Periode

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,887 ^a	,787	,775	102823456988,143

a. Predictors: (Constant), Gaji Karyawan , Biaya Promosi

b. Dependent Variable: Saldo Laba (Rugi) Akhir Periode

Koefisien determinasinya (R Square) menunjukkan nilai sebesar 0,787 atau sebesar 78,7% diperoleh dari hasil ($r^2 \times 100\% = 0,887^2 \times 100\% = 78,7\%$), artinya variabel saldo laba (rugi) akhir periode dipengaruhi oleh variabel biaya promosi dan gaji karyawan sebesar 78,7% dan sisanya 21,3% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.2.3 Analisis Regresi Variabel Biaya Promosi Dan Gaji Karyawan Terhadap Saldo Laba (Rugi) Akhir Periode

Berdasarkan besaran koefisien pada tabel lampiran hasil analisis, maka model regresi yang terbentuk dinyatakan sebagai berikut :

Tabel 4.9
Koefisien Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-27267913901,038	21633414272,165		
	Biaya Promosi	5,519	,784	,821	7,041
	Gaji Karyawan	,053	,073	,085	,729

a. Dependent Variable: Saldo Laba (Rugi) Akhir Periode

Dari tabel tersebut juga diperoleh persamaan regresi adalah:

$$y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Saldo Laba (Rugi) Akhir Periode = $-27267913901,038+5,519+0,053$

Konstanta sebesar $-27267913901,038$ artinya jika untuk variable biaya promosi dan gaji karyawan bernilai nol, maka nilai saldo laba (rugi) akhir periode adalah sebesar $-27267913901,038$. Koefisien regresi sebesar $5,519$ menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) biaya promosi akan meningkatkan hasil saldo laba (rugi) akhir periode sebesar $5,519$ dan koefisien regresi sebesar $0,053$ menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) gaji karyawan akan meningkatkan hasil saldo laba (rugi) akhir periode sebesar $0,053$.

4.3.2.4 Pengujian Hipotesis

Analisis ini untuk menguji hipotesis bahwa variabel biaya promosi dan gaji karyawan memiliki pengaruh nyata terhadap variabel saldo laba (rugi) akhir periode.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel biaya promosi dan gaji karyawan terhadap saldo laba (rugi) akhir periode

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel biaya promosi dan gaji karyawan terhadap saldo laba (rugi) akhir periode.

Tabel 4.10
Uji T Hitung biaya promosi dan gaji karyawan terhadap saldo laba (rugi) akhir periode

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-27267913901,038	21633414272,165	-1,260	,215
	Biaya Promosi	5,519	,784	,821	7,041
	Gaji Karyawan	,053	,073	,085	,729

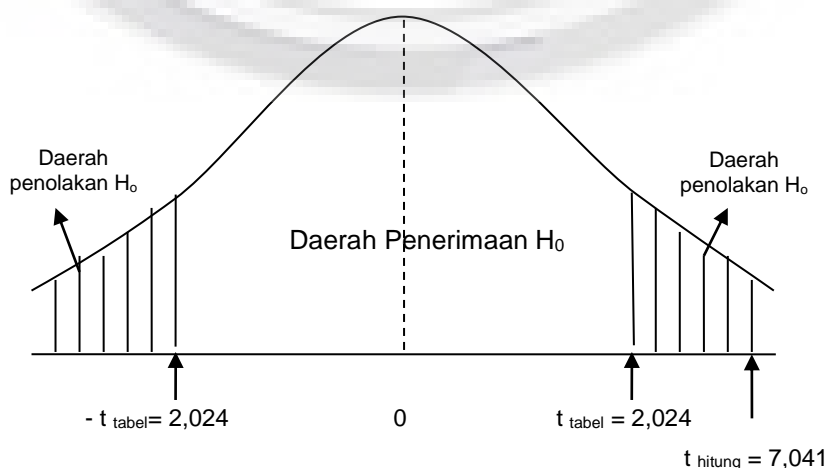
a. Dependent Variable: Saldo Laba (Rugi) Akhir Periode
 T tabel = 2,024

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

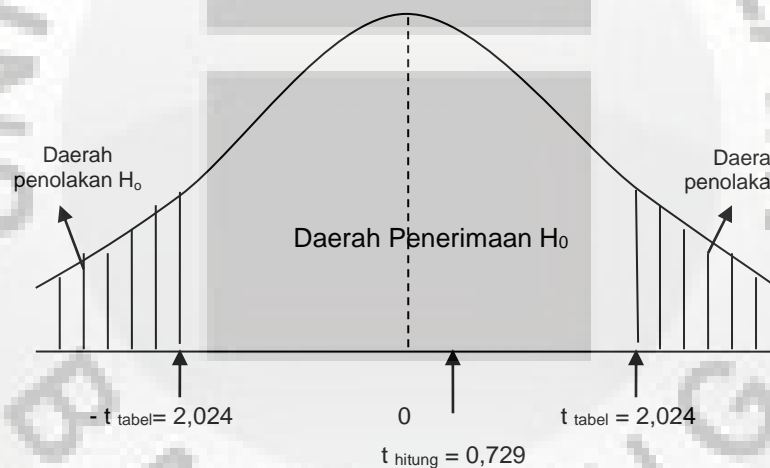
Dari hasil tersebut dapat dilihat dari tabel output di atas ternyata t_{hitung} adalah 7,041, sedangkan t_{tabel} untuk taraf nyata sebesar 5% dan derajat bebas $(n-2) = 38$, maka diperoleh $t_{(0,05, 38)} = 2,024$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($7,041 > 2,024$) sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel biaya promosi terhadap saldo laba (rugi) akhir periode.

Gambar 4.1
Kurva Uji-T dua pihak variabel biaya promosi terhadap variabel saldo laba (rugi) akhir periode



Dari hasil tersebut dapat dilihat dari tabel output di atas ternyata t hitung adalah 0,729, sedangkan t tabel untuk taraf nyata sebesar 5% dan derajat bebas $(n-2) = 38$, maka diperoleh $t_{(0,05, 38)} = 2,024$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa t hitung lebih kecil daripada t tabel ($0,729 < 2,024$) sehingga disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel gaji karyawan terhadap saldo laba (rugi) akhir periode.

Gambar 4.2
Kurva Uji-T dua pihak variabel gaji karyawan terhadap variabel saldo laba (rugi) akhir periode



Tabel 4.11
Uji F Hitung Variabel Biaya Promosi Dan Gaji Karyawan Terhadap Variabel
Saldo Laba (Rugi) Akhir Periode

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	144175750811718	2	720878754058593	68,183	,000 ^b
		600000000,000		000000000,000		
	Residual	391188542358719	37	105726633069924		
		760000000,000		26000000,000		
	Total	183294605047590	39			
		5600000000,000				

a. Dependent Variable: Saldo Laba (Rugi) Akhir Periode

b. Predictors: (Constant), Gaji Karyawan , Biaya Promosi

Dari hasil tersebut dapat dilihat dari tabel output di atas ternyata F hitung adalah 68,183, sedangkan F tabel untuk taraf nyata sebesar 5% adalah:

$$df_1 = k - 1 \rightarrow df_1 = 3 - 1 = 2$$

$$df_2 = n - k \rightarrow df_2 = 40 - 3 = 37$$

maka diperoleh $t_{(0,05, 37)} = 3,25$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa F hitung lebih besar daripada F tabel ($68,183 > 3,25$) sehingga disimpulkan bahwa variabel biaya promosi dan gaji karyawan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh secara signifikan.